

WARNARUPA

Journal Of Visual Communication Design

WARNARUPA

Vol. 2

No. 1

Page 1 - 83

Oktober 2021



p-ISSN 2745-5807
e-ISSN 2747-0288

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Published by
PARINKRAF



WARNARUPA

(Journal of Visual Communication Design)

Daftar Isi (Table Of Content)

Perancangan Video Dokumenter Sinematik Terhadap Perpaduan Kesenian Tradisional dan Kontemporer Pada Candi Borobudur Rifki Risandhy, Wirawan Pandu Wicaksana	1 - 20
Perancangan Bukti Pop Up Mengenai Batik Kawung Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak-Anak Di Kawasan Tangerang Moh. Ali Wisudawan Prakasa dan Siti Nur Nadiyah Ekasari	21 - 37
Perancangan Brand Identity Ekskul Futsal Theepasta SMPN 3 Pasar Kemis Sebagai Upaya Peningkatan Minat Bakat Dewi Intan Kurnia dan Irfan Fauzi	38 - 56
Perancangan Brand Identity Usaha Steam Alfin Wash Rifki Risandhy dan Silmy Nabilah	57 - 76
Perancangan Video Company Profile Berbasis Motion Graphic Sebagai Media Promosi Pada Kopi Nalar di Jakarta Selatan Heri Wijayanto dan Furqon Muzaini	77 - 95



WARNARUPA
Journal of Visual Communication Design
Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA>

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER SINEMATIK TERHADAP PERPADUAN KESENIAN TRADISIONAL DAN KONTEMPORER PADA CANDI BOROBUDUR.

Rifki Risandhy¹, Wirawan Pandu Wicaksana²

Desain Komunikasi Visual
Pariwisata dan Industri Kreatif
Universitas Muhammadiyah Tangerang

rifkirisandhy@gmail.com¹, wirawanp21@gmail.com²

ABSTRACT

The design of the work "Cinematic Documentary Video on the Combination of Traditional and Contemporary Art at Borobudur Temple" aims to describe the harmony between the wealth of traditional art and contemporary expressions embodied in the symbolism of the Borobudur Temple. This research focuses on visual and narrative exploration to absorb the deep essence of Indonesian culture through the medium of documentary film. The research method involves visual analysis and literature on traditional and contemporary art, as well as data collection through surveys and interviews. In this design, we integrated elements of wayang art, carving, and traditional dance with modern cinematic language to produce an immersive and meaningful visual experience. The design results in the form of documentary videos present a harmonious blend of sustainable cultural values with innovative artistic expressions, inviting viewers to reflect on and appreciate Indonesia's cultural heritage in the context of modern times. In conclusion, the design of this work stimulates a deeper understanding of the importance of maintaining and respecting cultural heritage in the globalization era, by combining the beauty of traditional art with modern cinematic techniques.

Keywords: *documentary video, traditional art, Borobudur temple, cinematic*

ABSTRAK

Perancangan karya "Video Dokumenter Sinematik terhadap Perpaduan Kesenian Tradisional dan Kontemporer pada Candi Borobudur" bertujuan menggambarkan harmoni antara kekayaan seni tradisional dan ekspresi kontemporer yang terwujud dalam simbolisme Candi Borobudur. Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi visual dan naratif untuk meresapi esensi budaya Indonesia yang mendalam melalui medium film dokumenter. Metode penelitian melibatkan analisis visual dan literatur tentang seni tradisional dan kontemporer, serta pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Dalam perancangan ini, kami mengintegrasikan unsur-unsur seni wayang, ukiran, dan tarian tradisional dengan bahasa sinematik modern untuk menghasilkan pengalaman visual yang mendalam dan bermakna. Hasil perancangan berupa video dokumenter menghadirkan perpaduan harmonis antara nilai-nilai budaya yang lestari

dengan ekspresi seni yang inovatif, mengajak penonton untuk merenung dan menghargai warisan budaya Indonesia dalam konteks zaman modern. Kesimpulannya, perancangan karya ini merangsang pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya mempertahankan dan menghormati warisan budaya dalam era globalisasi, melalui penggabungan keindahan seni tradisional dengan teknik sinematik yang modern.

Kata kunci : video dokumenter, kesenian tradisional, candi borobudur, sinematik

Pendahuluan

Candi Borobudur merupakan salah satu situs warisan dunia yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi ini telah berhasil mempertahankan keindahannya sejak dibangun pada abad ke-8 dan menjadi salah satu tujuan wisata nasional dan internasional yang terkenal.

Perpaduan seni tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur telah menarik perhatian para seniman dan budayawan dari Indonesia dan luar negeri. Perpaduan ini menghasilkan karya-karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi dan juga memperkaya interpretasi dan pemahaman dalam mengapresiasi warisan budaya. Dalam hal ini, penggunaan media video sinematik dapat menjadi media yang tepat dalam memperkenalkan dan mempromosikan perpaduan seni tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur.

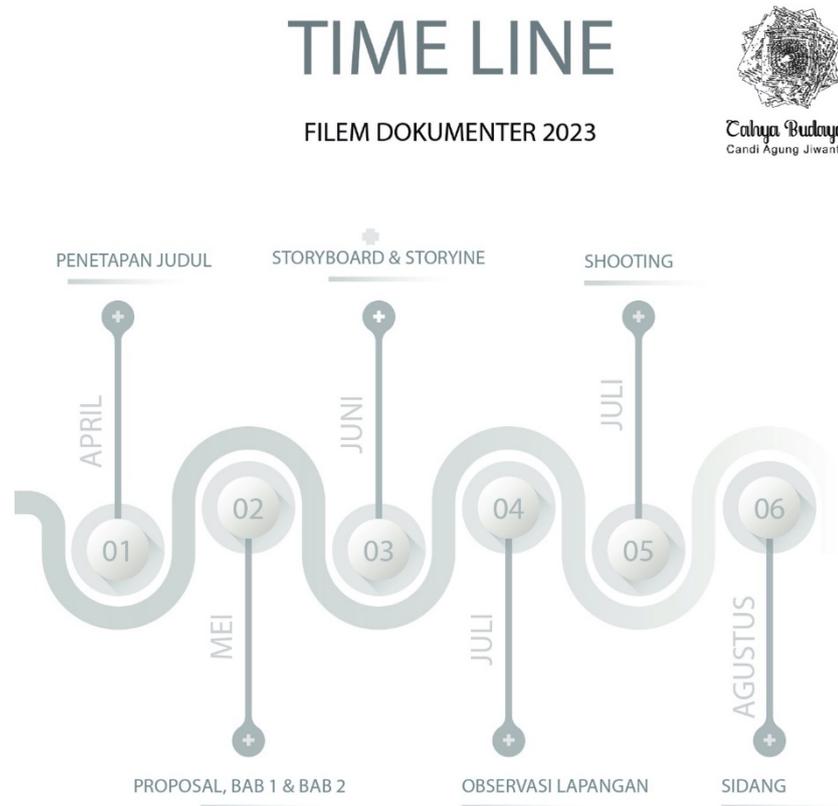
Maka dari itu, penelitian ini ingin merancang sebuah video dokumenter sinematik yang mampu memperlihatkan keindahan serta nilai seni budaya pada perpaduan seni tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, pengamatan, dan praktik pengambilan gambar dan pengeditan video. Metode ini cocok digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yang mendalam dan terperinci mengenai perpaduan seni tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur.

Hasil dan Pembahasan

1. Alur Proses Kreatif



Gambar 4. 1
Timeline Project

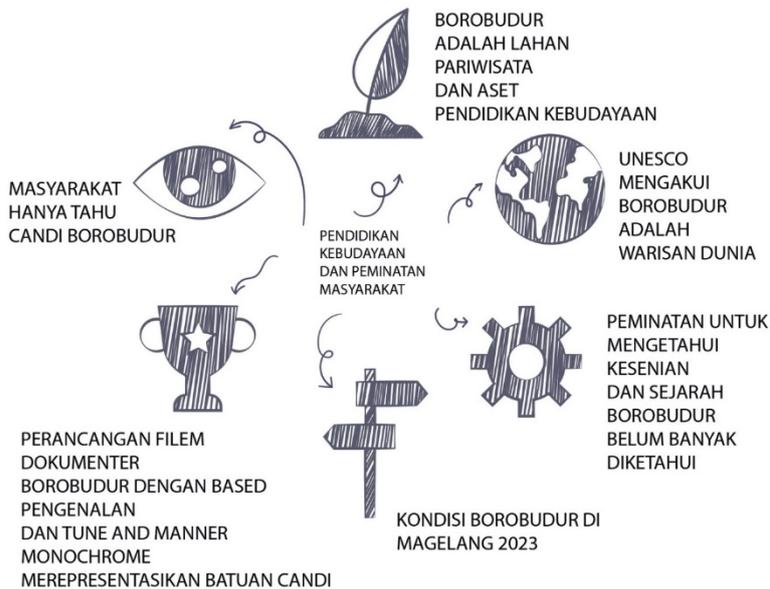
Tahap awal adalah mengembangkan konsep cerita film "Cahaya Budaya." Ide dasar tentang perpaduan kesenian tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur digali lebih dalam. Tema, pesan, dan nuansa budaya yang ingin disampaikan ditetapkan. Konsep diubah menjadi skenario yang lebih rinci. Adegan, karakter, dan dialog diatur sesuai dengan alur cerita. Rencana produksi yang mencakup jadwal syuting, lokasi, pemain, dan sumber daya lainnya juga disusun. Proses pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan rencana. Setiap adegan dan pergerakan kamera diatur untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Sutradara mengarahkan para pemain dan kru produksi dalam mewujudkan visi cerita. Tarian tradisional dan pertunjukan seni kontemporer direkam dengan perhatian terhadap detail. Klip gambar dan audio diolah dalam tahap penyuntingan. Efek visual dan suara ditambahkan untuk meningkatkan pengalaman sinematik. Musik tradisional dan kontemporer disusun dan

disinkronkan dengan adegan. Warna dan suasana visual film disempurnakan melalui proses color grading. Efek-efek akhir diterapkan untuk memastikan kualitas film yang optimal.

2. Mind Mapping

MIND MAPPING

FILEM DOKUMENTER 2023



Gambar 4. 2

Mind Mapping

Dalam proses ini, konsep film, tema, pesan budaya, dan elemen-elemen kunci lainnya dipetakan dalam bentuk diagram berpola cabang-cabang yang terhubung. Melalui proses mind mapping, konsep dan ide-ide film Cahya Budaya dipetakan secara visual, membantu tim kreatif dalam merencanakan dan mengembangkan film dengan cara yang terstruktur dan kohesif. Mind mapping juga memungkinkan eksplorasi kreatif yang lebih luas, memastikan bahwa setiap elemen mendukung tujuan keseluruhan dari perpaduan kesenian tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur.

3. Konsep Komunikasi

Moodboard adalah alat visual yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan kumpulan inspirasi, ide, tema, atau nuansa tertentu dalam bentuk gambar, foto, teks, warna,

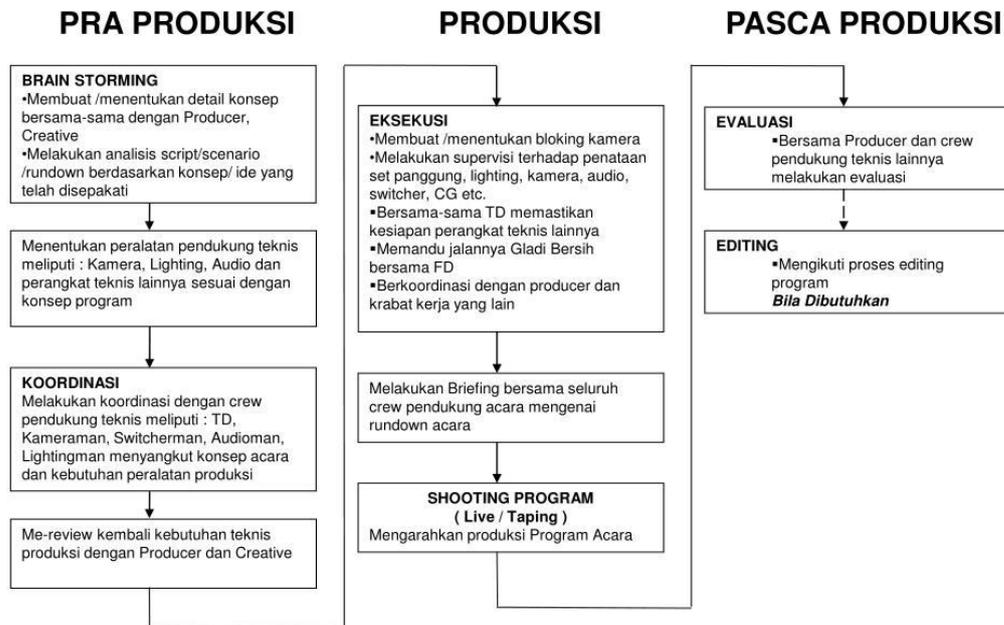
dan elemen visual lainnya. *Moodboard* membantu merencanakan dan mengkomunikasikan perasaan atau atmosfer yang ingin dicapai dalam suatu proyek, baik itu dalam desain grafis, interior, fashion, atau proyek kreatif lainnya. Dengan memilih gambar, warna, dan elemen visual yang sesuai, moodboard dapat menggambarkan suasana hati, gaya, atau mood yang diinginkan. Dengan menggabungkan elemen-elemen visual yang relevan, *moodboard* membantu melihat bagaimana semua elemen tersebut dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif dan konsisten.



Gambar 4. 3 *Moodboard*

Sumber : data di olah oleh peneliti

4. Konsep Media Originalitas



Gambar 4. 4 Media

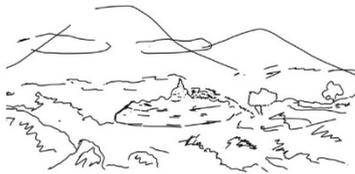
Tugas akhir film Cahya Budaya merujuk pada pendekatan kreatif yang unik dan inovatif dalam menggambarkan perpaduan kesenian tradisional dan kontemporer pada Candi Borobudur. Melalui penggunaan elemen-elemen seperti sinematografi, tata artistik, audio, dan narasi, film ini menciptakan identitas visual dan emosional yang khas. Originalitas tercermin dalam cara cerita diangkat, sudut pandang yang dipilih, serta penekanan pada nuansa budaya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Dalam proses produksi, saya mengarahkan pengambilan keputusan yang berani, menggabungkan unsur-unsur yang tidak lazim namun tetap menghormati warisan budaya yang disajikan. Penggunaan teknik visual seperti pencahayaan kreatif atau pengambilan gambar dari sudut pandang yang tidak biasa dapat memberikan pengalaman visual yang baru dan mengesankan, serta pembuatan music yang baru. Originalitas juga tercermin dalam pendekatan penyuntingan yang berbeda, menciptakan ritme cerita yang menarik dan tak terduga.

5. PRA PRODUKSI

A. STORYBOARD

STORY BOARD

Movie Name : Cahya Budaya
Director : Wirawan pandu wicaksana



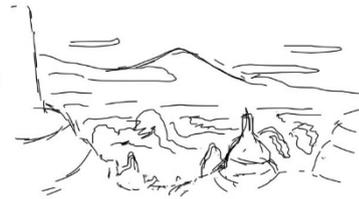
SCENE 1, EXTREME WIDE SHOT, OUTDOOR

drone bergerak maju perlahan menuju candi



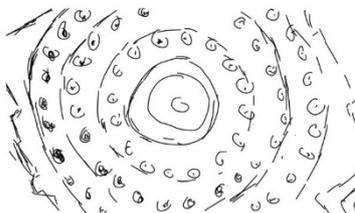
SCENE 2, WIDE SHOT, OUTDOOR

drone mundur kebelakang perlahan



SCENE 3, WIDE SHOT, OUTDOOR

kamera still, timelapse sampai matahari terbit



SCENE 4, CLOSE UP, OUTDOOR,

drone berputar dari atas ke bawah



SCENE 5, MEDIUM SHOT, OUTDOOR

kamera still, talent jalan turun satu tingkatan dari stupa paling atas, lalu jalan sambil lihat kanan dan kiri



SCENE 6, MEDIUM SHOT, OUTDOOR

kamera still, talent sedang ambil gambar pemandangan, dan mengangumi keindahan borobudur

Gambar 4. 5

STORY BOARD

Movie Name : Cahya Budaya
Director : Wirawan pandu wicaksana



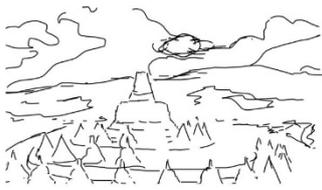
SCENE 7, MEDIUM SHOT, OUTDOOR
drone tilt down candi borobudur



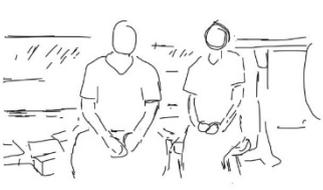
SCENE 8, MEDIUM SHOT, OUTDOOR
kamera still, wawancara narasumber 1 di lorong candi didepan relief



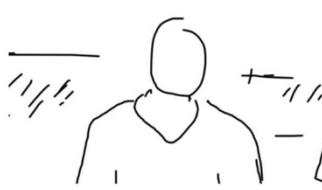
SCENE 9, CLOSE UP SHOT, OUTDOOR
kamera still, over shoulder shot saat wawancara narasumber 1 di lorong candi didepan relief



SCENE 10, MEDIUM SHOT, OUTDOOR
drone mundur, lalu ganti scene selanjutnya wawancara



SCENE 11, WIDE SHOT, INDOOR
kamera still, wawancara narasumber 2 di dalam ruangan yg ada alat musik dan set up panggung



SCENE 12, CLOSE UP SHOT, INDOOR
kamera still, wawancara narasumber 2 di dalam ruangan

Gambar 4. 6

Storyboard dalam tugas akhir film Cahya Budaya adalah visualisasi berurutan dari adegan dan komposisi gambar yang membantu merencanakan dan menggambarkan alur cerita secara visual. Setiap adegan, pergerakan kamera, penempatan karakter, dan detail visual penting diilustrasikan dalam bentuk sketsa atau gambar yang sederhana. Storyboard ini berfungsi sebagai panduan untuk tim produksi selama proses pengambilan gambar, membantu memastikan bahwa visi artistik dan naratif film terwujud dengan tepat.

6. PRODUKSI

A. SCENE



Gambar 4. 7

Film dokumenter “Cahaya Budaya, Candi Agung dalam Jiwa” mengangkat keindahan dan kekayaan budaya Indonesia yang tersembunyi di sekitar Candi Borobudur. Melalui lensa seni dan kearifan lokal, film ini memperlihatkan bagaimana kesenian menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sekitar candi, mengabadikan nilai-nilai leluhur dan tradisi yang telah bertahan selama berabad-abad.

B. LOGO



Gambar 4. 8



Gambar 4. 9

Logo berdasarkan perpaduan dari bentuk silhouette candi borobudur yang sedang berputar bagaikan penanda waktu, dimana dari dulu hingga kini candi borobudur masih menjadi poros untuk kesenian yang ada di sekitarnya dan di tambahkan dengan font jawa soul yang berbentuk seperti huruf jawa kuno untuk menegaskan dan menambahkan kesan sakral pada logo.

C. MUSIK



Gambar 4. 10

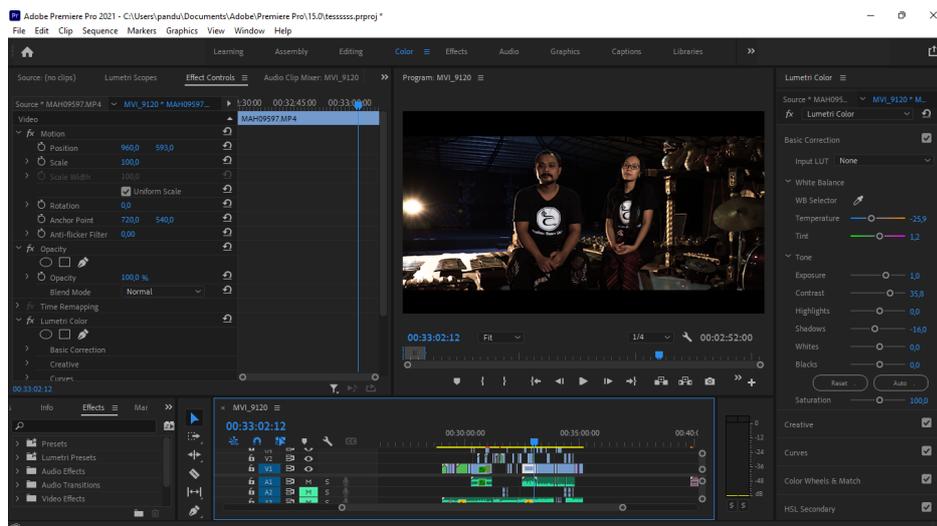
Saya menciptakan sebuah komposisi musik yang unik dengan menggabungkan elemen musik tradisional, rock, dan EDM. Tujuan kami adalah menciptakan sebuah atmosfer yang menarik dan dinamis untuk menarik kalangan muda menonton video ini. Dan saya menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan dan kendang untuk memberikan sentuhan khas budaya daerah. Elemen-elemen tradisional ini memberikan rasa autentis dan mengangkat

identitas lokal dalam komposisi musik. Selain itu, saya juga memasukkan elemen rock dalam bentuk riff gitar dan ritme drum yang kuat. Energi dan kekuatan dari genre rock ini memberikan dimensi baru pada video,serta menciptakan ketegangan yang sesuai dengan gambaran visual dalam video. Selain itu, saya tidak lupa untuk menambahkan elemen EDM (Electronic Dance Music) untuk memberikan sentuhan modern dan futuristik pada komposisi ini. Saya menggunakan synthesizer dan beat elektronik untuk menciptakan nuansa yang lebih dinamis dan ritmis.

Hasil akhirnya adalah sebuah komposisi musik yang harmonis dan menarik, menggabungkan unsur-unsur musik tradisional, rock, dan EDM. Musik ini tidak hanya mendukung visual dalam video, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman mendalam dan unik bagi para penontonnya.

4.4.3 PASCA PRODUKSI

A. SOFTWARE EDITING

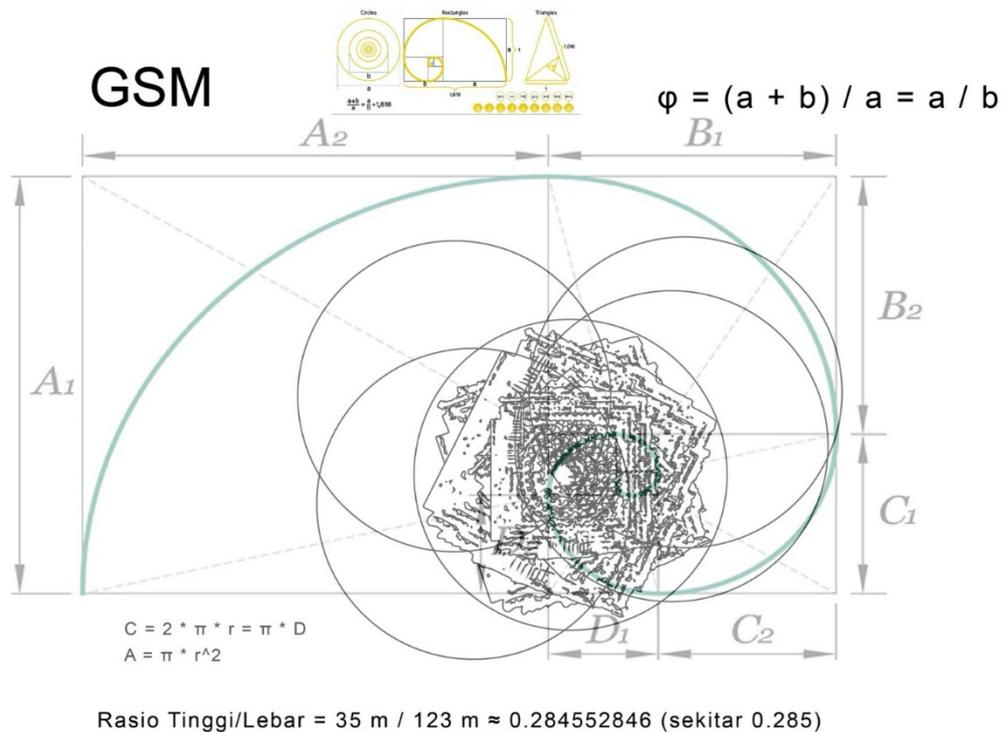


Gambar 4. 11

Untuk proses editing disini menggunakan adobe premiere pro sebagai software pengolah video, di adobe premiere pro juga saya melakukan proses color grading untuk mendapatkan mood yang dramatis dan sesuai tema dan moodboard yang sudah di tentukan sebelumnya, lalu

dalam proses editing juga di gabungkanya music dan video untuk mendapatkan hasil yang sesuai .

GRAPHIC STANDART MANUAL



Gambar 4. 12

Dalam konteks film Cahya Budaya, Candi Borobudur mencerminkan harmoni perpaduan kesenian tradisional dan kontemporer yang diusung oleh film ini. Penggunaan logo berbentuk Candi Borobudur memberikan identitas kuat dan mudah diingat, memperkenalkan dan merangkul sejarah serta warisan budaya Indonesia. Dengan cara ini, logo ini menjadi medium yang langsung terhubung dengan tema film dan menghadirkan pesan budaya dengan cara yang mencolok dan berarti.

C. EXHIBITION



Gambar 4. 13

Di dalam pameran ini, pengunjung diajak untuk mengenali warisan budaya dari berbagai sudut pandang. video dan media pendukung digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan nuansa dan makna yang tersembunyi dalam tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya kita. Setiap instalasi dalam pameran ini dirancang untuk menyajikan narasi yang kuat. Penggunaan proyeksi cahaya, pencahayaan dinamis, dan permainan bayangan membantu merangkai cerita-cerita budaya dengan cara yang unik dan menarik. Pameran ini mungkin menggambarkan kisah-kisah klasik, legenda, atau mitos, serta mengangkat cerita-cerita sejarah yang jarang diketahui orang. Melalui pameran ini, harapannya adalah pengunjung tidak hanya merasa terhibur dan terinspirasi, tetapi juga meninggalkan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas kita. Cahya Budaya adalah perpaduan antara seni, ilmu pengetahuan, dan kebijaksanaan yang mengajak kita untuk merenung tentang warisan budaya kita dan bagaimana cahaya dapat memperkaya pemahaman kita terhadapnya.

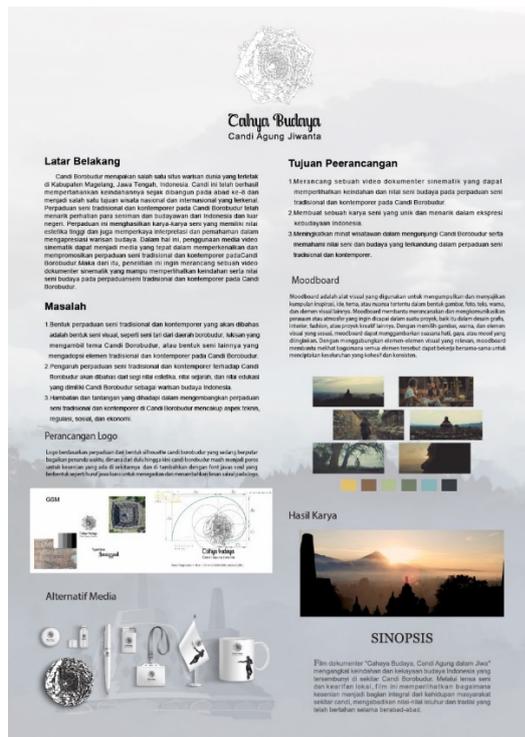
D. POSTER UTAMA



Gambar 4. 14

Poster utama film "Cahaya Budaya: Candi Agung Jiwanta" adalah karya seni yang menarik perhatian dan mengundang penasaran. Dengan cermat dirancang untuk mencerminkan esensi dan atmosfer film, poster ini menjadi jendela pertama yang memperkenalkan pengunjung pada pengalaman yang mendalam dalam menggali kekayaan budaya melalui medium sinematik. Poster ini menjadi representasi visual pertama dari pengalaman sinematik yang menakjubkan dan penuh makna. Dengan harapan orang mampu menangkap esensi dari film itu sendiri, merangsang rasa ingin tahu, dan mengundang penonton untuk menjelajahi keindahan budaya dan warisan yang tersembunyi di balik cerita yang akan mereka saksikan.

E. POSTER PERANCANGAN



Gambar 4. 15

Poster perancangan karya tugas akhir ini merupakan gambaran visual yang kuat dari proyek yang akan disajikan dalam bentuk video dokumenter sinematik. Poster ini tidak hanya menjadi perwakilan visual dari isi tugas akhir, tetapi juga menjadi pintu masuk pertama bagi pemirsa untuk memahami dan tertarik pada penggabungan kesenian tradisional dan kontemporer di Candi Borobudur.

Kesimpulan

Dalam perjalanan tugas akhir ini, saya telah merancang dan menciptakan sebuah video dokumenter sinematik yang mengeksplorasi dengan mendalam perpaduan kesenian tradisional dan kontemporer di sekitar Candi Borobudur. Proses perancangan dan produksi video ini telah memberikan wawasan yang lebih dalam tentang potensi kebudayaan Indonesia dalam menciptakan harmoni antara nilai-nilai tradisional dan ekspresi seni modern. Melalui penyelidikan yang cermat, wawancara dengan budayawan dan seniman lokal, serta pengambilan gambar yang terencana dengan baik.

Dalam proses pembuatan video dokumenter ini, saya menggabungkan elemen-elemen visual yang kuat, suara, dan menjalin sebuah cerita yang kohesif. Hal ini tidak hanya memungkinkan saya untuk menyajikan perpaduan kesenian secara menyeluruh, tetapi juga memberikan penonton pengalaman mendalam yang memprovokasi pemikiran dan emosi. Selain itu, video dokumenter ini juga menjadi sarana untuk mempromosikan apresiasi terhadap budaya lokal, memotivasi pemeliharaan tradisi, serta menginspirasi pengembangan ekspresi seni kontemporer yang unik di lingkungan Candi Borobudur.

Daftar Pustaka

- Aufderheide, P. (2007). *Documentary Film A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: Dari ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Baskin, A. (2006). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bowen, C.J., & Thompson, R. (2013). *GRAMMAR OF THE SHOT*. United Kingdom: Focal Press.
- Cohen, J., & Silver, Y. (2006). *Disability Etiquette*. New York: United Spinal Association
- Hampe, B. (2007). *Making Documentary Films and Videos: A Practical Guide to Planning, Filming, and Editing Documentaries*. New York: Macmillan.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo
- Nichols, B. (2001). *Introduction To Documentary*. Bloomington : Indiana University Press.
- Hall, S. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE, p. 13
- Suprpto, Soekmono. (1981). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Kanisius.
- Salam, Umar. (2005). *Menuju Kearifan Lokal*. Mizan.
- Prasetya, Erik. (2015). *Mengenal Film Dokumenter*. Elex Media Komputindo.
- Darmawan, I Made. (2017). *Borobudur, Pusaka Nusantara*. Kanisius.

- Nasrulloh, A. (2019). Wujud Kesadaran Sosial dalam Pembuatan Film Dokumenter. *Jurnal Skala Husada*, 16(2), 156-164.
- Prabowo, T. E. (2018). Budaya Visual dan Kreativitas dalam Pembuatan Film Dokumenter. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 2(1), 25-33.
- Kusumo, F. H., & Indrawan, R. A. (2020). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Panggung*, 30(1), 79-89.
- Winata, S. (2016). Pengaruh Film Dokumenter terhadap Pemahaman dan Minat Generasi Muda terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Timmerman, K., & Quinn, D. (Eds.). (2018). *Expanding Documentary: New Modes, New Media, New Markets*. Indiana University Press.
- Nichols, B. (2010). *Introduction to Documentary (Second Edition)*. Indiana University Press.
- Winston, B. (2016). *Claiming the Real II: Documentary: Grierson and Beyond*. British Film Institute.
- Corner, J. (Ed.). (2013). *The Documentary Film Reader: History, Theory, Criticism*. Oxford University Press.
- Nichols, B. (2001). Documentary Film and the Modernist Avant-Garde. *Film Quarterly*, 55(4), 16-28.
- Berger, J. (2011). *Ways of Seeing*. Penguin.
- Taylor, L., & Willis, D. (Eds.). (2012). *Desiring Practices: Architecture, Gender and the Interdisciplinary*. Wiley.